

NILAI TAMBAH KACANG TANAH MENJADI TING-TING KACANG (Studi Kasus: Desa Sukadamai, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai)

Friska Juliana Simbolon, Eva Veronika Sinaga

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Methodist Indonesia

Email: simbolonfriska16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol10No3.pp139-148>

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tahapan pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di Desa Sukadamai, untuk menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang, untuk menganalisis pendapatan pengolah kacang tanah menjadi ting-ting kacang, untuk menganalisis kelayakan usaha pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang dan untuk menganalisis saluran pemasaran yang dilakukan di pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan cara *purposive* (sengaja). Metode pengambilan sampel yaitu dengan metode *sensus* dimana sampel berjumlah 1 orang yaitu pengolah kacang tanah menjadi ting-ting kacang merek DI dan RO di Desa Sukadamai. Metode analisis data yang digunakan adalah metode perhitungan nilai tambah, pendapatan, analisis kelayakan usaha dengan menggunakan analisis *R/C Ratio* dan BEP produksi dan BEP harga. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan 1) proses pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang terdiri dari penyediaan bahan baku, penyangraian kacang, penggilingan kacang, penampian kacang, pelarutan gula, pencetakan ting-ting kacang dan pengemasan 2) Nilai tambah yang dihasilkan adalah dari pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di daerah penelitian sebesar Rp 1.731.428,55 dengan rasio nilai tambah (54,10%) > 50 % maka nilai tambah pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang tergolong tinggi. 3) Pendapatan pengolah ting-ting-kacang selama satu bulan produksi adalah sebesar Rp 1.363.428,65. 4) Usaha pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di daerah penelitian layak untuk diusahakan karena diperoleh nilai *R/C* sebesar 1,74 > 1, diperoleh nilai BEP produksi sebanyak 183,66 bungkus (produksi > BEP produksi yaitu 320 bungkus > 183,66 bungkus) dan diperoleh nilai BEP harga sebesar Rp 5.739,28 (harga > BEP harga yaitu Rp 10.000 > Rp 5.739,28).

Kata Kunci: *Kacang Tanah, Ting-ting Kacang, Nilai Tambah, Pendapatan, Kelayakan.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang bercorak agraris dengan sektor pertanian sebagai salah satu ujung tombak dalam pertumbuhan ekonominya. Sektor pertanian terdiri dari atas beberapa sub sektor yaitu tanaman

pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Dari keempat subsektor tersebut, tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peran penting dalam sektor pertanian (Purwono, 2013).

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L*) merupakan tanaman pangan yang diminati di masyarakat, pada umumnya untuk dikonsumsi baik dalam bentuk bahan baku maupun kacang tanah yang diolah secara tradisional maupun modern. Kacang tanah merupakan salah satu jenis tanaman palawija yang dapat memenuhi peningkatan gizi, terutama sebagai sumber protein dan lemak nabati (Asriadi, 2012).

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan daerah pengolah kacang tanah menjadi produk-produk turunan yang baru. Adapun produk-produk yang dihasilkan dari pengolahan kacang tanah di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu: peyek, kacang umpet, dan ting-ting kacang. Ting-ting kacang merupakan produk olahan yang cukup banyak digemari di kalangan masyarakat. Rasanya yang enak, gurih, manis, dan harga yang cukup terjangkau membuat produk olahan ini banyak diminati berbagai kalangan usia dan masyarakat.

Salah satu agroindustri yang bergerak dalam pengolahan kacang tanah di Kabupaten Serdang Bedagai yang menarik untuk diteliti adalah pengolahan ting-ting kacang merek DI & RO di Desa Sukadamai, Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai. Pengolahan kacang tanah menjadi tingting kacang ini sudah berjalan selama hampir 11 tahun. Saat ini pemasaran produk olahannya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan daerahnya saja tetapi produk tingting kacang yang dihasilkan oleh DI & RO ini sudah menjangkau beberapa supermarket pusat oleh-oleh di Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang dan beberapa Kota atau Kabupaten lainnya.

Dalam proses pengolahan yang dilakukan, biasanya sebanyak 1 kg bahan baku kacang tanah mampu menghasilkan 6-7 bungkus tingting kacang dimana produk tingting kacang ini dijual dengan harga Rp

10.000/bungkus dengan harga beli kacang tanah kulit kupas tanpa pengolahan berkisar Rp 18.000 – Rp19.000/kg. Dengan ini dapat dilihat penerimaan yang bisa diperoleh yaitu berkisar Rp 60.000 - Rp. 70.000 dengan keuntungan sekitar Rp 40.000. Pembuatan ting-ting kacang yang mudah, mampu memberikan keuntungan yang tinggi serta nilai tambah yang tinggi menyebabkan banyak orang yang tertarik untuk melakukan kegiatan pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tahapan pengolahan kacang tanah menjadi ting ting kacang di daerah penelitian
2. Bagaimana nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kacang tanah menjadi ting ting kacang di daerah penelitian
3. Bagaimana besar pendapatan yang diperoleh dari pengolahan kacang tanah menjadi ting ting kacang di daerah penelitian
4. Bagaimana kelayakan usaha pengolahan kacang tanah menjadi ting ting kacang di daerah penelitian
5. Bagaimana saluran pemasaran yang dilakukan di usaha pengolahan kacang tanah menjadi ting ting kacang di daerah penelitian

Beberapa penelitian yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya Analisis Kelayakan Bisnis Industri Kacang Tanah di UD. Hasil Bumi Raya, Kecamatan Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan (Manurung, 2015), Analisis Pemasaran Kue Bawang Mangrove (Nurhamidah, 2016), Analisis Nilai Tambah Kacang Hijau Menjadi Roti Kacang di UD.Harum Manis Cap Rajawali (Sianturi, 2018), Perbedaan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Mie Yeye Dan Alen-

Alen (Sitorus, 2019), Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Pada Agroindustri Keripik Ubi di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara (Zulkifli, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah

Daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukadamai Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai dengan pertimbangan meskipun daerah ini bukan merupakan daerah potensial kacang tanah, tetapi daerah tersebut memiliki banyak sekali industri pengolahan makanan termasuk pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Metode Penentuan Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *sensus*. Metode sensus adalah dimana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Riadi, 2015). Pengolahan ting-ting kacang merek DI & RO adalah satu-satunya populasi dalam penelitian ini oleh karena itu dijadikan sebagai sampel karena merupakan satu-satunya industri yang mengolah kacang tanah menjadi ting-ting kacang di Desa Sukadamai Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada responden, yaitu pemilik usaha pengolahan Ting-ting Kacang dengan menggunakan kuisioner yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas

Perindustrian dan Perdagangan serta literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terlebih dahulu ditabulasi kemudian diolah secara manual, lalu dijabarkan dan dianalisis dengan metode analisis yang sesuai.

Untuk rumusan masalah pertama, dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu dengan menjelaskan tahapan proses pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang.

Untuk rumusan masalah kedua, yaitu untuk mengetahui besar nilai tambah dari proses pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang maka digunakan rumus perhitungan nilai tambah dari metode sederhana, yaitu (Hayami, 1987 *dalam* (Pinem, 2017)):

$$NT = NP - (NBB + NBP + NPP)$$

Keterangan:

NT = Nilai Tambah

NP = Nilai Produk Olahan

NBB = Nilai bahan Baku

NBP = Nilai Bahan Penunjang

NPP = Nilai Penyusutan Peralatan

Setelah diperoleh nilai tambah, maka perlu dihitung rasio nilai tambah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Nilai Tambah} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Nilai Produk}} \times 100\%$$

Dengan kriteria uji:

- Jika Rasio nilai tambah $> 50\%$ maka nilai tambah tergolong tinggi
- Jika Rasio nilai tambah $\leq 50\%$ maka nilai tambah tergolong rendah

Untuk rumusan masalah 3, yaitu tentang besarnya pendapatan yang dihasilkan dari pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang, dianalisis dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2008 *dalam* (Sianturi, 2018)):

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

TC = Total Cost / Total Biaya

Untuk rumusan masalah 4, yaitu tentang kelayakan usaha pengolahan kacang tanah menjadi Ting-ting Kacang, dianalisis dengan menggunakan perhitungan R/C rasio (*Return Cost Ratio*) dan BEP (*Break Event Point*) produksi dan BEP harga.

1. R/C rasio (*Return Cost Ratio*) atau dikenal perbandingan antara penerimaan dan biaya. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut (Soekartawi, 2008 dalam (Sianturi, 2018)):

$$\text{Return Cost Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Kriteria pengujian :

- Apabila R/C = 1, maka usaha tidak untung dan tidak rugi
- Apabila R/C < 1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan
- Apabila R/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan

2. BEP (*Break event Point*), merupakan suatu keadaan impas atau keadaan kembali modal, sehingga usaha tidak untung dan tidak rugi atau hasil penjualan sama dengan biaya yang dikeluarkan.

Dimana ada dua perhitungan BEP, yaitu BEP harga dan BEP produksi. Adapun rumusan perhitungan BEP produksi dan BEP harga adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2008 dalam (Sianturi, 2018)):

a. BEP Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Dengan kriteria yaitu:

- Harga = BEP harga, maka usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas
- Harga < BEP harga, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

- Harga > BEP harga, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan

b. BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

Dengan kriteria yaitu :

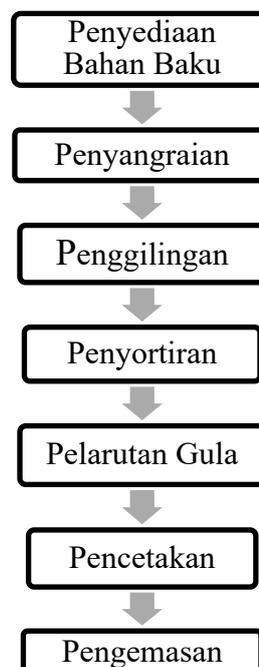
- Produksi = BEP produksi, maka usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas
- Produksi < BEP produksi, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan
- Produksi > BEP produksi, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan

Untuk rumusan masalah 5, digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis jenis-jenis saluran pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran yang terdapat di daerah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pengolahan Ting Ting Kacang

Adapun tahapan pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di daerah penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Tahapan Proses Pengolahan Ting-ting Kacang

Biaya Produksi dalam Pengolahan Ting-ting Kacang

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dalam satu siklus produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang nilainya tetap sama dan tidak tergantung pada volume produksi sedangkan biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang nilainya berubah sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan dalam pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang adalah biaya bahan baku, biaya bahan penunjang dan biaya tenaga kerja.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam pengolahan ting-ting kacang adalah kacang tanah. Dimana untuk 1 kg kacang tanah dapat menghasilkan 6 bungkus ting-ting kacang seberat 250gr. Bahan baku kacang tanah diperoleh dari pedagang yang berada di Kota Tebingtinggi. Rata-rata volume dan biaya bahan baku dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Bahan Baku dan Biaya Bahan Baku Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

No	Jenis Bahan Baku	Vol. (Kg)	Harga Bahan Baku / Kg (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Kacang Tanah	53,33	18.146,67	967.333,33
2	Biaya Transportasi			16.666,67
Total Biaya (Rp)				984.000

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya bahan baku

pengolahan ting-ting kacang di Desa Sukadamai dalam satu bulan adalah sebesar Rp 984.000

Biaya Bahan Penunjang

Bahan Penunjang yang digunakan untuk pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di Desa Sukadamai adalah gula, garam, listrik, gas dan kemasan serta bensin. Untuk rata-rata biaya penunjang yang dikeluarkan oleh pengolah ting-ting kacang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata Jumlah dan Biaya Bahan Penunjang Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

No	Bahan Penunjang	Jumlah	Total Biaya (Rp)
1	Gula (kg)	43,33	368.333,33
2	Garam (gr)	277	2.513,16
3	Kemasan (lembar)	320	64.000
4	Gas		30.000
5	Listrik dan air		4.166
Total		640,33	469.013

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa total biaya bahan penunjang pada pengolahan ting-ting kacang selama satu bulan produksi adalah sebesar Rp 469.013

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja yang bekerja di usaha pengolahan ting-ting kacang. Dalam penelitian ini usaha pengolahan ting-ting kacang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Adapun rincian biaya tenaga kerja adalah dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Ting-ting Kacang Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah per Hari (Rp/Kg)	Upah per Bulan (Rp/Kg)
----	-----------------	-----------------------------	-----------------------	------------------------

1	Penyangraian dan Penamparan Kacang	2	1.500 dan 700	80.000 dan 37.333,33
2	Penggilingan Kacang dan Pengemasan	2	1.500 dan 1.000	80.000 dan 53.333,33
3	Pelarutan Gula dan Pencetakan Ting ting Kacang	2	1.700	85.000 dan 45.333,33
4	Penimbangan ting ting kacang	1	500	26.666,67
Total		7	6.900	368.000

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja pada pengolahan ting-ting kacang selama satu bulan produksi adalah sebesar Rp 368.000.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang digunakan untuk melakukan pengolahan dengan jumlah yang tetap tanpa dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi. Komponen biaya tetap dalam pengolahan ting-ting kacang adalah biaya peralatan.

Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan cara membagikan harga beli peralatan dengan umur ekonomis. Alat-alat yang digunakan dalam pengolahan ting-ting kacang di Desa Sukadamai adalah kompor, kual, pisau, baskom, sealer dan lain-lain dimana biaya perincian biaya penyusutan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Pengolahan Ting-ting Kacang Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

No.	Nama Peralatan	Biaya Penyusutan Peralatan (Rp)
1	Kuali Besar	300
2	Kuali Kecil	91,67

3	Kompor sangrai	86,8
4	Kompor caramel	83,3
5	Tampah	167
6	Sendok goreng	44,44
7	Sendok goreng kayu	12,96
8	Rolling pin	98,48
9	Tempat cetak	227,27
10	Meja	27,77
11	Pisau cetak	50,5
12	Pisau besar	83,33
13	Baskom Jaring	55,55
14	Piring Plastik	11,10
15	Baskom besar	81,5
16	Mangkuk	18,51
17	Botol penggiling ting-ting	13,88
18	Bangku	95,83
19	Timbangan kecil	16,66
20	Sendok Makan	0,69
21	Tungku kompor	37,9
22	Mobil	13.888,88
23	Sealer	65,47
24	Goni	11,10
Total		15.558,45

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan pengolahan ting-ting kacang di Desa Sukadamai adalah sebesar Rp 15.558,45 /bulan.

Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Total biaya produksi (*Total cost*) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan di dalam proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Pada pengolahan ting-ting kacang, biaya variabel (*variable cost*) terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penunjang dan biaya tenaga kerja. Biaya tetap (*fixed cost*) terdiri dari biaya penyusutan peralatan. Adapun rincian rata-rata total biaya pada pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-rata Total Biaya Produksi Pengolahan Ting-ting Kacang Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

No.	Jenis	Biaya (Rp)
1.	Biaya Variabel/Variable Cost	
	a. Biaya Bahan Baku	984.000
	b. Biaya Bahan Penunjang	469.013
	c. Biaya Tenaga Kerja	368.000
	Total Biaya Variabel (VC)	1.821.013
2.	Biaya Tetap /Fixed Cost	
	Biaya Penyusutan Peralatan	15.558,45
	Total Biaya Tetap (FC)	15.558,45
	Total Biaya (VC+FC)	1.836.571,45

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya variabel dalam pengolahan ting-ting kacang adalah sebesar Rp 1.821.013 dan biaya tetap sebesar Rp 15.558,45 sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi pengolahan ting-ting kacang dalam satu bulan adalah sebesar Rp 1.836.571,45.

Penerimaan Pengolahan Ting Ting Kacang

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi fisik dengan harga jual produk. Untuk rata-rata penerimaan pada pengolahan kacang menjadi ting-ting kacang, dapat dihitung pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-Rata Penerimaan Pengolahan Ting-Ting Kacang Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

No	Uraian	Rata-Rata
1	Produksi (bungkus)	320
2	Harga jual per bungkus (Rp)	10.000
3	Penerimaan (Rp)	3.200.000

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh pengolah ting-ting kacang selama satu bulan produksi adalah sebesar Rp 3.200.000.

Pendapatan Pengolahan Ting Ting Kacang

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Rata-rata pendapatan pengolahan ting-ting kacang dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rata-Rata Pendapatan Pengolahan Ting-Ting Kacang Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Produksi (Bungkus)	320
2.	Harga Jual (Rp/bks)	10.000
3.	Penerimaan (Rp)	3.200.000
4.	Total Biaya (Rp)	1.836.571,45
5.	Pendapatan (Rp)	1.363.428,65

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan pengolahan ting-ting kacang di Desa Sukadamai adalah sebesar Rp 3.200.000 dengan total biaya rata-rata sebesar Rp 1.836.571,45 selama satu bulan produksi, sehingga diperoleh pendapatan adalah sebesar Rp 1.363.428,65 selama satu bulan produksi. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 3.200.000 - \text{Rp } 1.836.571,45 \\ &= \text{Rp } 1.363.428,55 \end{aligned}$$

Nilai Tambah Pengolahan Ting-ting kacang

Perhitungan nilai tambah diartikan sebagai selisih antara nilai produksi olahan (Rp) dengan nilai bahan baku (Rp), nilai bahan penyusutan peralatan (Rp), dan nilai bahan penunjang (Rp) Rata-rata nilai tambah pada pengolahan ting ting kacang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rata-rata Nilai Tambah Pengolahan Ting-Ting Kacang Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Nilai produk (Rp)	3.200.000
2.	Nilai bahan baku (Rp)	984.000
3.	Nilai bahan penunjang (Rp)	469.013
4.	Nilai penyusutan peralatan (Rp)	15.558,45
5.	Nilai tambah (Rp)	1.731.428,55

Dari Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai produk rata-rata pengolahan ting-ting kacang di Desa Sukadamai adalah sebesar Rp 3.200.000, nilai bahan baku rata-rata sebesar Rp 984.000, nilai bahan penunjang sebesar Rp 469.013 dan nilai penyusutan peralatan adalah sebesar Rp 15.558,45. Sehingga nilai tambah dapat dihitung dengan selisih antara nilai produk dengan jumlah nilai bahan baku, nilai bahan penunjang dan penyusutan peralatan, jadi rata-rata nilai tambahnya adalah sebesar 1.731.428,55 selama satu bulan produksi. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 NT &= NP - (NBB+NBP+NPP) \\
 &= \text{Rp } 3.200.000 - (\text{Rp } 984.000 + \\
 &\quad \text{Rp } 469.013 + \text{Rp } 15.558,45) \\
 &= \text{Rp } 1.731.428,55
 \end{aligned}$$

Besarnya nilai tambah dapat diperhitungkan sejalan dengan besarnya rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya. Rasio nilai tambah didapat dari pembagian antara nilai tambah dengan nilai outputnya yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Secara sistematis rasio nilai tambah pengolahan ting-ting kacang adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Nilai Tambah} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Nilai Produk}} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio Nilai Tambah} = \frac{1.731.428,55}{3.200.000} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio Nilai Tambah} = 54,10 \%$$

Dengan demikian bahwa nilai tambah yang diterima pengusaha pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di daerah penelitian tergolong tinggi, karena rasio nilai tambah yang dihasilkan sebesar 54,10% > 50%.

Kelayakan Usaha Pengolahan Ting-ting Kacang

Untuk melihat pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang dikatakan layak atau tidak layak untuk diusahakan di daerah penelitian dapat diukur dengan menggunakan beberapa parameter antara lain:

a. Analisis R/C Ratio

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk melihat kelayakan usaha pengolahan ting-ting dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Analisis Rata-rata R/C Ratio Ting-ting Kacang Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan (Rp)	3.200.000
2.	Biaya Produksi (Rp)	1.836.571,45
3.	R/C	1,74

Pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa kelayakan usaha atau R/C yang dihasilkan sebesar 1,74 atau lebih besar dari 1 atau R/C (1,74) > 1 artinya, dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1, maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,74 dan pendapatan sebesar Rp 0,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di Desa Sukadamai layak untuk diusahakan.

b. Analisis BEP (*Break Event Point*)

BEP (*Break Event Point*) merupakan suatu keadaan impas atau keadaan kembali modal, sehingga usaha tidak untung dan tidak rugi atau hasil penjualan sama dengan biaya yang dikeluarkan. Dimana ada dua perhitungan BEP, yaitu BEP harga dan BEP produksi.

Adapun rincian mengenai BEP produksi pada pengolahan ting-ting kacang dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Rata-rata BEP Produksi Pengolahan Ting-Ting Kacang Selama 1 (Satu) Bulan Produksi

Total Biaya (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah Produk (bungkus)	BEP Produksi (bungkus)
1.836.571,45	10.000	320	183,66

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai BEP produksi ting-ting kacang adalah sebanyak 183,66 bungkus, jadi dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah produksi ting-ting kacang sebanyak 320 bungkus > BEP produksi sebanyak 183,66 bungkus sehingga dapat dinyatakan bahwa usaha pengolahan ting-ting kacang layak untuk diusahakan.

Analisis BEP harga merupakan perbandingan antara rata-rata total biaya terhadap rata-rata jumlah produksi dari suatu produk, sehingga diperoleh harga jual produk yang diterima berada di titik impas. Adapun rincian BEP harga pada pengolahan ting-ting kacang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rata-rata BEP Harga Pengolahan Ting-ting Kacang Selama 1 (Satu) Produksi

Total Biaya (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah Produk (bungkus)	BEP Harga (Rp)
1.836.571,45	10.000	320	5.739,28

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai BEP Harga adalah sebesar Rp 5.739,28, jadi dapat disimpulkan bahwa untuk harga jual ting-ting kacang yang telah ditetapkan adalah sebesar Rp 10.000 > BEP Harga sebesar Rp 5.739,28 sehingga dapat pula dinyatakan bahwa usaha pengolahan ting-ting kacang layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di daerah penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di daerah penelitian adalah: penyediaan bahan baku, penyangraian kacang, penggilingan kacang, penyortiran kacang, pelarutan gula, pencetakan ting-ting kacang dan pengemasan ting-ting kacang.
2. Nilai tambah yang dihasilkan adalah dari pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di daerah penelitian sebesar 1.731.428,55 dengan rasio nilai tambah sebesar 54,10% > 50%, maka nilai tambah pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang tergolong tinggi.
3. Pendapatan yang diperoleh dari pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di daerah penelitian selama 1 (satu) bulan produksi adalah sebesar Rp 1.363.428,65
4. Analisis kelayakan usaha pengolahan kacang tanah menjadi ting-ting kacang di daerah penelitian layak untuk diusahakan dapat diterima karena R/C 1,74 > 1. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,74 dan pendapatan sebesar Rp 0,74. Produksi ting-ting kacang sebanyak 320 bungkus >

nilai BEP produksi sebanyak 183,66 bungkus serta harga jual ting-ting kacang sebesar Rp 10.000 > BEP Harga sebesar Rp 5.739,28

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi. (2012). *Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di Lahan Sawah dan Lahan Kering*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Manurung, C. H. (2015). *Analisis Kelayakan Bisnis Industri Kacang Tanah di U.D. Hasil Bumi Raya, Kecamatan Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan*. Universitas Brawijaya.
- Nurhamidah. (2016). *Analisis Pemasaran Kue Bawang Mangrove*. Universitas Sriwijaya.
- Pinem, E. (2017). *Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Rengginang*. Universitas Methodist Indonesia.
- Purwono. (2013). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Bogor: Penebar Plus+.
- Riadi, E. (2015). *Populasi dan Sampel Penelitian*. Jakarta: Togamas.
- Sianturi, F. (2018). *Analisis Nilai Tambah Kacang Hijau Menjadi Roti Kacang di U.D. Harum Manis Cap Rajawali*. Universitas Methodist Indonesia.
- Sitorus, N. V. (2019). Perbedaan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Mie Yeye Dan Alen-Alen. *Jurnal METHODAGRO*, 5(1), 11–19.
- Zulkifli. (2012). *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Pada Agroindustri Keripik Ubi di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara*. Universitas Malikussaleh.